

Pelaksanaan Sistem Pengolahan Data Administrasi Kependudukan di Kantor Desa Loka Jaya

Nurmaya Sari¹ Siti Zubaidah², Yuniarti Yuniarti³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Fisip, Universitas Terbuka STIA Bala Putra Dewa

ARTICLE HISTORY

Received : 10 Desember 2024

Revised : 25 Januari 2025

Accepted : 08 Februari 2025

KEYWORDS

Data Processing System; Population Administration Data; Loka Jaya Village

CORRESPONDENSI

Nama : Nurmaya Sari

Email :



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT

The implementation of the population administration data processing system at the Loka Jaya Village Office is an essential part of efforts to improve the efficiency and accuracy of population data management at the village level. This system aims to streamline the process of recording, updating, and managing population data needed for various public services, including social assistance, education, and healthcare programs. This study analyzes the implementation of the system at the Loka Jaya Village Office, focusing on its effectiveness, the challenges faced, and its impact on public service delivery. The research method employed is a descriptive qualitative approach, with data collection through interviews, observations, and documentation. The results show that although the population administration data processing system has had a positive impact on time efficiency and data error reduction, several challenges remain, particularly related to the limited human resources and existing technological infrastructure. Additionally, further training for staff is needed to maximize the potential of the system. Overall, the implementation of this system has made a significant contribution to improving the quality of public services in Loka Jaya Village.

Pendahuluan

Salah satu komponen utama layanan publik Indonesia adalah pengolahan data terkait administrasi kependudukan. Perencanaan pembangunan daerah, pengalokasian dana, dan penyediaan layanan sosial dan kesehatan yang terarah semuanya bergantung pada data kependudukan yang terpelihara dengan baik. Dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia memiliki kesulitan yang signifikan dalam mengelola statistik administrasi kependudukan yang terpadu dan andal. Untuk meningkatkan standar layanan publik yang diberikan kepada masyarakat, pemerintah pusat dan daerah harus mampu mengelola data ini secara efisien ([Agnitia Lestari et al., 2021](#)).

Namun, meskipun teknologi informasi terus berkembang, pengelolaan data administrasi kependudukan Desa Loka Jaya masih menemui sejumlah kendala. Kendati masih terdapat kendala berupa minimnya infrastruktur dan pelatihan sumber daya manusia (SDM), masyarakat di sana memiliki potensi untuk mengadopsi sistem teknologi berbasis komputer dalam pengelolaan data. Hal ini menyebabkan berbagai kendala dalam proses pengolahan dan pemutakhiran data, yang dapat menurunkan presisi dan mutu data yang dihasilkan.

Melalui inisiatif Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang telah dilaksanakan di banyak daerah, termasuk desa, pemerintah Indonesia telah berupaya

dalam beberapa tahun terakhir untuk meningkatkan sistem pengolahan data kependudukan. Namun, masih terdapat sejumlah kendala teknis dan sumber daya manusia dalam penerapan SIAK di Desa Loka Jaya. Kurangnya pengetahuan dan keahlian aparat desa dalam memanfaatkan teknologi ini secara maksimal menjadi salah satu kendala terbesar. Selain itu, kendala dalam mempercepat proses pengolahan data adalah tidak adanya dukungan infrastruktur, seperti perangkat komputer dan koneksi internet yang andal ([Prasetyo, 2018](#)).

Karena Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi informasi telah berkembang sangat cepat, baik organisasi publik maupun swasta harus memiliki komputer atau perangkat lain yang dapat membantu mereka meningkatkan sistem dalam hal pencatatan atau pengelolaan data sesuai dengan perkembangan teknologi informasi terkini. Komputer kini menjadi peralatan standar di tempat kerja dan teknologi utama yang digunakan untuk penyajian informasi dan pemrosesan data. Lebih jauh, berbagai strategi penyajian informasi yang interaktif dan komunikatif telah dikembangkan sebagai hasil dari pesatnya perkembangan aplikasi komputer. Di Indonesia, kantor desa merupakan divisi administratif di bawah kecamatan yang dijalankan oleh kepala desa ([Agnitia Lestari et al., 2021](#)).

Agar relevan dengan pengembangan desa di masa mendatang atau tujuan penting lainnya, semua informasi yang berkaitan dengan jenis layanan atau pengelolaan data administrasi kependudukan kantor desa harus diisi dengan akurat. Kesederhanaan, kejelasan dan kepastian, keamanan, keterbukaan, efisiensi, ekonomis, pemerataan keadilan, dan ketepatan waktu merupakan beberapa persyaratan yang tercantum dalam Keputusan Menteri PAN Nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik ([Agnitia Lestari et al., 2021](#)).

Administrasi adalah proses pengumpulan dan dokumentasi data dan informasi secara sistematis untuk memberikan informasi dan memfasilitasi pengambilan data secara terpisah dan dalam kaitannya satu sama lain. Baik operasi internal maupun eksternal perusahaan terkait dengan data dan informasi yang dimaksud. Metode yang sama untuk bekerja dengan sekelompok orang atau untuk mencapai tujuan disebut administrasi. Organisasi merupakan komponen utama administrasi. Selalu ada tingkatan hierarki dalam suatu organisasi. Ada sejumlah tingkatan terbatas dalam tingkatan hierarki ini. Proses pengorganisasian dan penerbitan Pengolahan administrasi data kependudukan meliputi pencatatan sipil, pendaftaran penduduk, pengelolaan informasi administrasi kependudukan, dan penerapan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lainnya ([Agnitia Lestari et al., 2021](#)). Menurut [Marbun, Posuma, dan Rompas \(2015\)](#), Administrasi Data Kependudukan adalah seperangkat prosedur mengelola data Administrasi Kependudukan, menyusun dan menyebarluaskan catatan dan data Kependudukan Sipil, dan menggunakan hasilnya untuk layanan publik dan pembangunan industri lainnya.

Berikut ini penjelasan tentang Peraturan Tentang Pedoman Kependudukan Dalam Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2014. Penduduk adalah seluruh penduduk yang telah bermukim di suatu desa atau kelurahan selama enam bulan atau kurang dan bermaksud menetap, serta warga negara Indonesia dan warga negara asing yang memiliki izin tinggal tetap di wilayah Negara

Kesatuan Republik Indonesia. Keluarga, yang meliputi hubungan darah dan anggota rumah tangga lainnya yang tercatat dalam kartu keluarga, merupakan unit sosial terkecil. Seorang individu yang telah menikah yang bertindak sebagai pemimpin keluarga, baik yang sudah berkeluarga maupun yang sudah meninggal, yang terdiri dari istri, suami, dan anak-anak. Dalam satu kartu keluarga, terdapat dua atau lebih anggota keluarga, salah satunya adalah kepala keluarga. Desa dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut asal usul penduduk: (1) Desa genealogis (jika lebih dari 75% penduduknya adalah penduduk asli dan masih memiliki ikatan kekeluargaan yang erat). (2) Desa campuran, di mana terjadi asimilasi dan akulturasi, di mana kurang dari setengah penduduknya adalah penduduk asli dan sisanya adalah pendatang. (3) Komunitas teritorial (di mana pendatang merupakan lebih dari 75% penduduk) ([Paryanta et al., 2017](#)).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menilai pelaksanaan pengolahan data administrasi kependudukan Kantor Desa Loka Jaya. Banyaknya tantangan yang dihadapi dalam pengolahan data administrasi kependudukan juga akan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini, beserta solusi yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data. Oleh karena itu, penelitian ini penting tidak hanya bagi Desa Loka Jaya tetapi juga bagi pengelolaan data kependudukan di desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa.

Urgensi dari penelitian ini sangat jelas mengingat peran penting data kependudukan dalam pembangunan desa. Tanpa data yang akurat dan valid, proses pengambilan keputusan dalam hal alokasi anggaran, perencanaan pembangunan, hingga pemberian bantuan sosial akan terhambat. Salah satu urgensi terbesar dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data di tingkat desa, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan publik. Dengan meningkatnya kualitas data kependudukan, desa akan dapat lebih terfokus saat mengembangkan dan melaksanakan program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat.

Dipercayai bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengelolaan data administrasi kependudukan di tingkat desa yang memiliki keterbatasan dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas pengolahan data di desa, oleh karena itu akan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan desa dan pelayanan publik di Indonesia.

Metode

Metodologi Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengkaraktirasi kondisi dan kejadian dunia nyata sebelum merangkumnya dalam laporan penelitian ([Creswell, 2014](#)). Salah satu jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif. jenis data yang dikumpulkan dan keadaan di lapangan diamati dan dimanipulasi secara obyektif tanpa adanya bias. Dalam buku Prof Dr Nana Syaodih Sukmadinata berbicara tentang teknik penelitian kualitatif, atau mempelajari sesuatu yang dimaksudkan untuk diuraikan dan diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kejadian-kejadian apa yang sedang terjadi atau telah terjadi.

[Sugiyono \(2016\)](#) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang berakar pada filsafat post-positivis yang digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alam. jenis studi. [Sundaro \(2022\)](#) mendefinisikan pendekatan penelitian sebagai pendekatan yang terutama menerapkan paradigma postpositivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan (misalnya mempertimbangkan sebab akibat, mereduksi menjadi variabel, menghasilkan hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta menguji teori). melalui strategi penelitian seperti survei yang memerlukan data statistik. Dengan menggunakan analisis yang disesuaikan dengan kondisi tertentu, metode kualitatif akan memberikan gambaran luas mengenai permasalahan yang ada.

Metodologi observasi [Sugiyono \(2022\)](#) mempunyai beberapa keunggulan. Cara populer lainnya untuk mengumpulkan data dalam metodologi kualitatif adalah observasi. Hasil observasi mencakup keadaan emosi seseorang serta situasi, peristiwa, aktivitas, dan objek tertentu. Peneliti dapat memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara sebagai semacam pengumpulan data. Dalam penelitian, wawancara lebih tepatnya merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan secara lisan dimana peneliti berinteraksi dengan subjek secara langsung dan memperhatikan secara seksama materi yang langsung dari sumbernya. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi dapat menghasilkan informasi dari fakta-fakta yang terdapat dalam surat, catatan harian, arsip gambar, rancangan hasil, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, dan sumber lain yang sejenis, menurut [Sugiyono \(2022\)](#).

[Sugiyono \(2016\)](#) mengartikan teknik pengolahan data sebagai proses mencari data yang disusun secara sistematis melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan data dan menggunakannya satu per satu. Hal ini juga melibatkan pemahaman konsep data, menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain, dan memilih pola mana yang dianggap penting untuk dipelajari. Tiga prosedur yang harus diikuti untuk menangani data penelitian kualitatif dijelaskan oleh [Miles, M. B., & Huberman, A. M. \(2016\)](#). Prosedur-prosedur tersebut adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data (reduksi data). (2) Visualisasi data (data Pamaran) (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (ilustrasi akhir). Ini adalah model analisis komponen berbasis data.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini, setiap masyarakat memiliki kebutuhan terkait pengelolaan data administrasi. Setiap penyelenggaraan pemerintahan harus berupaya memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat. Pengelolaan data administrasi di Kantor Desa Loka Jaya saat ini dinilai perlu terus ditingkatkan dan disempurnakan, terutama di era digitalisasi saat ini. Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan masyarakat, perlu dilakukan upaya peningkatan standar pengelolaan data administrasi kependudukan.

Dari hasil wawancara Kepala Desa Loka Jaya yang dilakukan peneliti di Kantor Desa Loka Jaya adalah pengolahan data administrasi kependudukan masih menggunakan Ms. Word, Ms. Excel, dan Buku sebagai proses pencatatan dalam pengelolaan data administrasi penduduk. Di Desa Loka Jaya. Dari Hasil Wawancara Sekdes yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Desa Loka Jaya adalah Pada saat proses pencatatan data penduduk dimulai dari ketua RT/RW dulu, ketua RT/RW mendatangi penduduk untuk melakukan pencatatan berupa Nomor NIK/KK dan Nama Penduduk, setelah pencatatan data penduduk selesai di tingkat RT/RW, ketua RT/RW melaporkan hasil catatannya kepada Kepala Dusun, Kepala Dusun Bersama ketua RT/RW mengamati apakah masih ada kesalahan berupa nomor NIK/KK dan Nama penduduk yang dicatat Ketua RT/RW tersebut, Jika masih ada kesalahan Ketua RT/RW mengumpulkan berupa berkas KK/KTP penduduk, kemudian melakukan perbaikan bersama Kepala Dusun. Ketika data sudah selesai Kepala Dusun melaporkan data tersebut kepada Kepala Desa atau Sekdes di Desa Loka Jaya. Kemudian sekdes atau kadesnya melakukan penginputan menggunakan komputer.

Tabel 1.1 Data Penduduk Desa Loka Jaya

NAMA DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		MENINGGAL	
	L	P	L	P
DUSUN, GELOMBANG	342	310	-	-
DSN PEKAWAI	281	268	-	2
DSN. BOTAR	300	339	1	-
DSN. KENUAL I	298	280	-	-
DSN. KENUAL II	286	262	-	-
JUMLAH PENDUDUK	1,537	1.460	1	2
JUMLAH KK	2.997			
JUMLAH KK	2.997			

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa data keadaan pendudukan Desa Loka jaya kecamatan tanah pinoh kabupaten melawi terdiri dari, nama dusun, jumlah penduduk, penduduk yang meninggal. Dusun Gelombang laki-lakinya berjumlah 342, sedangkan perempuannya berjumlah 310. Dusun Pekawai laki-lakinya berjumlah 281, perempuan berjumlah 268. Dusun Botar laki-lakinya berjumlah 300, sedangkan perempuannya 339. Dusun Kenual 1 laki-lakinya berjumlah 298, perempuan 280, dan Dusun Kenual II laki-lakinya berjumlah 286, sedangkan perempuannya berjumlah 262. Jumlah yang meninggal laki 1, dan perempuan 2. Jumlah penduduk L+P jika dikurangi, jumlah yang meninggal totalnya 2.995.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan data administrasi kependudukan desa loka jaya, masih menggunakan sistem pengolahan data yang manual, dari tahapan proses pengumpulan data serta pengolahan data perlu waktu

yang lebih lama. Baik itu dari proses pengumpulan data dari tingkat RT/RW, dan Dusun kemudian baru di pengolahan data dari Sekeretaris desanya. Tapi menurut peneliti sistem ini memang memakan waktu yang cukup lama.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pengelolaan data administrasi kependudukan. Peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara-cara berikut: Di antaranya adalah (1) Menyelenggarakan program penyuluhan kepada masyarakat melalui kepala desa atau camat untuk membantu menyebarluaskan pengetahuan tentang sistem informasi pengolahan data kependudukan dan data apa saja yang dibutuhkan. (2) Menyelenggarakan layanan yang tidak memberatkan atau mempersulit proses pembuatan Data Administrasi Kependudukan bagi warga Desa Loka Jaya. (3) Meningkatkan profesionalisme masing-masing pegawai di Desa Loka Jaya menyesuaikan dengan pekerjaannya masing-masing. (4) Mengajukan pengadaan fasilitas pengelolaan data administrasi kependudukan.

Jenis-jenis layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa Loka Jaya yang membidangi urusan desa. Layanan dasar, layanan administratif seperti pembuatan KTP, KK, dan AKTE, layanan perizinan dan nonperizinan, layanan penyaluran BLT, fasilitas penyaluran beras Raskin, dan sebagainya secara umum diberikan kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa Loka Jaya. Pemerintah Desa Loka Jaya menghadapi sejumlah tantangan dalam upayanya meningkatkan standar layanan kepada masyarakat, dan tantangan-tantangan tersebut dapat berubah ([Yayat, 2017](#)).

Oleh karena itu, upaya sungguh-sungguh harus dilakukan untuk menanggulangi berbagai kendala tersebut, seperti: menyusun rencana induk upaya pemerintah desa dalam rangka peningkatan pengelolaan pelayanan publik yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka panjang desa; melakukan pembinaan aparatur desa secara berkesinambungan dalam bidang pengelolaan pelayanan publik; memberikan kepastian pekerjaan dan penghasilan bagi aparatur desa; menumbuhkan budaya melayani aparatur desa; dan meningkatkan kepedulian masyarakat desa terhadap masyarakat desa. ([Yayat, 2017](#)). Desa Loka Jaya adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Melawi bertempat di Kecamatan Tanah Pinoh Provinsi Kalimantan Barat. JL. Raya Kota Baru, Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5.500 hektar dan terdiri dari 5 Dusun diantaranya. Dusun Gelombang, Dusun Pekawai, Dusun Botar, Dusun Kenual I, Dusun Kenual II memiliki jumlah penduduk sekitar 2.987.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses Sistem informasi pengolahan data administrasi kependudukan di Desa Loka Jaya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi pengolahan data administrasi kependudukan di Desa Loka Jaya, Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten

Melawi, telah memberikan sejumlah manfaat signifikan. Pertama, dengan adanya sistem komputerisasi, proses pengolahan data administrasi kependudukan yang sebelumnya tersimpan dalam bentuk buku dan arsip fisik, kini dapat disimpan secara digital, sehingga memudahkan pegawai di kantor desa dalam mengelola dan mengakses data. Kedua, setelah proses pengolahan terkomputerisasi, data yang sebelumnya dicatat dalam buku besar atau register menjadi lebih aman dan mudah ditemukan ketika diperlukan untuk pembuatan laporan atau pengecekan data, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan administratif. Ketiga, dengan penerapan sistem ini, perangkat desa di Desa Loka Jaya dapat beroperasi lebih efisien, memberikan kemudahan dalam pengolahan data administrasi kependudukan, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, sistem ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data di tingkat desa.

Daftar Pustaka

- Agnitia Lestari, M., Tabrani, M., & Ayumida, S. (2021). Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Kependudukan Pada Kantor Desa Pucung Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(3), 14–21. <https://doi.org/10.35969/interkom.v13i3.50>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Vol. 21, Issue Edition 4). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Marbun, S., Jhoni H. P, dan Sonny, R. (2015). Kinerja Pegawai dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Manado, 1-8. Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/7750>.
- Paryanta, Sutariyani, & Susilowati, D. (2017). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Desa Sawahan. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 3(2), 77–81.
- Prasetyo, R. D. (2018). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 34–38.
- Hutahaean, J. (2015). Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. In Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987) (Vol. 30, Issue 25)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sundaro, H. (2022). Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi

Penelitian. *Modul*, 22(1), 21-30.

- Yayat, R. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Gamping. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 2, 56–65
- Paryanta, Sutariyani, & Susilowati, D. (2017). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Desa Sawahan. *STMIK AUB*, 3 No 2-2017, 77-78.